

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terjadinya orang tua tunggal bisa dikarenakan karena perceraian atau salah satu ada yang meninggal, bahkan terjadinya pergantian peran sehingga menuntut ibu untuk mencari nafkah ke luar negeri dan memaksa istri atau suami untuk bertugas sendiri dalam mendidik anak. Dalam keluarga *single parent* mempunyai serangkaian masalah yang tidak sama dengan keluarga yang utuh. Hal ini kita kembalikan pada fungsi keluarga yaitu memaksimalkan peran orang tua dalam pembentukan kepribadian, potensi dan aktivitas agama pada anak. Karena sesungguhnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan membawa potensi masing-masing, tugas orang tua adalah memberikan kebaikan pada anak sehingga anak juga akan terbentuk menjadi anak yang baik.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara juga dokumentasi, penulis menguraikan hasil penelitian dari bab I hingga bab V serta telah diadakan pembahasan dan analisa seperlunya terhadap data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan pola asuh *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah di desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Adanya bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai ibadah hati (Qolbiyah) pada anak di desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung pada keluarga ayah *single parent* ini masih minim dalam menanamkan keibadahan hati yang dalam arti, anak masih kurang perhatian dalam mengerjakan aktivitas-aktivitas kerohanian.
2. Bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai ibadah lisan dan hati (Lisaniyah wa Qolbiyah) pada anak di desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung pada keluarga ayah *single parent* ini tercermin pada ibadah yang bernilai ucapan seperti mengucapkan bacaan takbir, tahmid, tahlil, bersyukur, dan membaca surah-surah pendek di sela-sela aktivitas mereka. Ayah *single parent* menerapkan pola asuh demokratis yang berarti memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Ini dibuktikan dengan adanya evaluasi terhadap aktivitas-aktivitas mereka, utamanya setelah mengaji dan belajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dan keluarga ayah *single parent* ini jarang menggunakan kata-kata bentakan atau kasar dalam mendidik anak.
3. Adanya bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai ibadah fisik (badaniyah Qolbiyah) pada anak di desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung

pada keluarga ayah *single parent* ini dalam memberikan dukungan dan media untuk belajar agama memang sangat besar. Didasari oleh masa lalu ayah *single parent* yang hanya islam saja agamanya tetapi belum menunaikan kewajiban-kewajiban kepada-Nya, setiap adzan telah tiba mengingatkan anak-anaknya untuk segera menunaikan shalat wajib. Dan melatih anak-anak untuk belajar puasa agar kelak nantinya mereka terbiasa dengan berpuasa dan bisa menanamkan keyakinan kepada mereka bahwa ibadah itu penting sekali untuk dilaksanakan dalam kehidupan mereka.

B. Saran

Diharapkan penelitian tentang pola asuh *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak di desa Ngepoh kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung ini, dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain, sehingga dapat memberikan gambaran dan deskripsi mengenai penerapan ibadah pada keluarga *single parent*.

Untuk itu, dari segala kelebihan, kekurangan dan keterbatasan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Oleh sebab itu, berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh penulisnya itu mengenai pola asuh *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah di desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada semua perangkat desa

Sebaiknya dalam pembangunan desa tidak diharuskan dari segi fisik saja. Melainkan pembangunan rohani itu cukup berperan dalam membangun suatu peradaban, utamanya dalam membina kegiatan agama. Diusahakan untuk tidak hanya dalam perayaan hari besar islam saja, melainkan di setiap kegiatan-kegiatan masyarakat umumnya supaya lebih memberikan nilai-nilai nyata dalam pembentukan generasi yang baik yang akan datang.

2. Kepada masyarakat

Agar tidak memandang sebelah mata pada keluarga *single parent* maupun dari anak *single parent* itu sendiri. Karena tidak semua dari mereka yang kurang mendapatkan pendidikan agama karena banyak juga dari mereka yang berprestasi di lain bidang.

3. Kepada peneliti lain

Hendaknya saat melakukan penelitian, carilah obyek yang sama yaitu bagaimana proses penerapan nilai-nilai ibadah pada keluarga *single parent* dengan latar belakang masalah yang berbeda. Sehingga memunculkan inovasi-inovasi dalam penelitian dan bisa menambah wawasan kepada element masyarakat pada umumnya dan kepada civitas akademika khususnya.

4. Kepada keluarga *single parent*

Agar lebih memberikan perhatian lagi kepada anak-anaknya terutama dalam perkembangan religius mereka. Dan lebih intens lagi

dalam memberikan dukungan religi kepada anak untuk melihat dari sisi positif pada anak atau kelebihan-kelebihan yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan rasa optimis dan rasa keibadatan kepada Allah SWT.